



Sultan Menanti Sejak 18 Tahun

GUBERNUR DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa proses relokasi PKL di kawasan Malioboro akan tetap berlangsung meski ada sebagian pedagang melakukan penolakan.

Upaya penataan perlu dilakukan karena selasar Malioboro seharusnya tidak dipergunakan PKL untuk berjualan.

Selain itu, selasar atau lorong-lorong pertokoan sebenarnya dimiliki oleh pemilik toko dan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY. Sultan pun mengaku sudah menunggu 18 tahun untuk menantikan momen relokasi ini.

"Maknanya, dia (PKL) minta ditunda aku minta cepat,



TJ/TRO

Sri Sultan HB X
Gubernur DIY

karena saya sudah nunggu 18 tahun, tempat itu bukan milik dia, milik toko dan pemerintah. Bukan untuk fasilitas kaki lima. Sekarang bisa (relokasi) kenapa (ditunda) besok," terang Sri Sultan di Kompleks Kepatihan, Di Yogyakarta, Selasa (25/1).

Proses pemindahan lapak PKL akan dilakukan mulai Rabu (26/1) dan akan dilakukan secara bertahap. Adapun dua lokasi yang disiapkan adalah bekas Gedung Bioskop Indra dan eks kantor Dinas Pariwisata (Dispar) DIY. "Itu kan nanti kebijakan. Kan sudah tak cicil hari ini kan ada yang sudah keluar," jelas Sultan. **(tro)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005